

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN MODAL KERJA TERHADAP LABA BERSIH (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI SUB SEKTOR PERALATAN RUMAH TANGGA YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2015 – 2020)”

Husaeri Priatna

herieckall@gmail.com

Iseu Anggraeni

ise.maheza@yahoo.com

Laelasari Eka Santika

laelasarieka82@gmail.com

Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Bale Bandung

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan dan Modal Kerja terhadap Laba Bersih (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Peralatan Rumah Tangga yang Terdaftar di BEI Periode 2015 – 2020).

Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, yaitu untuk mengetahui pengaruh dua variabel independen terhadap satu variabel dependen. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan publikasi Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Peralatan Rumah Tangga yang Terdaftar di BEI serta sampel diambil selama 6 tahun yaitu dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2020 dengan menggunakan Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Laba Rugi untuk memperoleh data Ukuran Perusahaan, Modal Kerja, dan Laba Bersih.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa secara parsial Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih, Modal Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih, dan secara simultan Ukuran Perusahaan dan Modal Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih. Adapun hasil Koefisien Determinasi sebesar 83,3% dan sisanya sebesar 16,7% merupakan variabel lain yang turut mempengaruhi Laba Bersih tetapi tidak diteliti.

Kata Kunci : Ukuran Perusahaan, Modal Kerja dan Laba Bersih

I. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam. Dengan berlimpahnya kekayaan alam, perusahaan industri pun banyak berdiri dan beroperasi di berbagai wilayah di Indonesia demi memenuhi kebutuhan masyarakat, disisi lain tujuannya adalah untuk memperoleh keuntungan. Kegiatan ini tentunya mengelola

**Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Modal Kerja
terhadap Laba Bersih | Husaeri Priatna, Iseu
Anggraeni, Laelasari Eka Santika**

sumber daya alam yang masih mentah kemudian diolah dalam proses produksi untuk menghasilkan barang yang dibutuhkan oleh masyarakat baik dalam negeri maupun luar negeri.

Kegiatan perusahaan industri atau manufaktur ini tentunya akan berdampak terhadap laju perekonomian nasional. Semakin maju dan berkembang perusahaan, semakin baik kondisi ekonomi negara karena memperoleh keuntungan dari hasil penjualan hasil produksinya. Namun sejak berlakunya pasar global (*global market*), persaingan bisnis semakin ketat. Hal ini menuntut para pelaku bisnis untuk meningkatkan kemampuannya serta menyusun strategi agar tidak ketinggalan oleh perusahaan-perusahaan dengan negara lain serta tidak kalah dalam persaingan bisnis apalagi bisnis yang sejenis.

Perusahaan industri disamping memproduksi barang dengan tujuan memperoleh laba, barang yang dihasilkannya pun harus benar-benar bermanfaat bagi masyarakat, serta menjaga kelestarian alam dalam memanfaatkan sumber daya alam, apalagi saat ini ketersediaan bahan mentah semakin terbatas sedangkan kebutuhan manusia harus terpenuhi. Untuk memperoleh laba tentunya perusahaan dituntut mengelola kekayaannya secara tepat, efektif dan efisien. Semakin besar aset perusahaan semakin besar pula peluangnya dalam memanfaatkan asetnya untuk memperoleh laba. Apalagi jika perusahaan membutuhkan modal dari perusahaan perbankan, asetnya akan menjadi jaminan untuk memenuhi kewajibannya ini karena kelayakan perusahaan yang dilihat dari besar kecilnya perusahaan.

Selain bank, analisa mengenai besar kecilnya aset perusahaan pun sering menjadi acuan bagi calon investor sebelum menanamkan dananya. Sebagaimana Agus Sartono (2014:321) mengemukakan bahwa perusahaan besar yang sudah *well established* akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar. Besar kecilnya perusahaan dikenal dengan istilah ukuran perusahaan (*firm size*). Sebagaimana Brigham & Houston (2010:4) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain.

Selain ukuran perusahaan, dalam kegiatan operasinya untuk tujuan memperoleh laba perusahaan perlu memperhatikan ketersediaan modal kerjanya. Karena untuk memperoleh keuntungan yang maksimal perusahaan diperlukan manajemen modal kerja yang baik. Dengan demikian apabila modal kerja dimanfaatkan secara tepat maka keuntungan yang diharapkan pun akan diperoleh sesuai dengan tujuan didirikannya perusahaan, dan modal kerja harus cukup tersedia untuk membiayai operasinya. Menurut Jumingan (2017:67) bahwa modal kerja sebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup agar memungkinkan perusahaan untuk beroperasi dan tidak mengalami kesulitan keuangan, misalnya dapat menutup kerugian dan mengatasi keadaan krisis atau darurat tanpa membahayakan keuangan perusahaan.

Dengan demikian, semakin baik perusahaan memiliki serta menggunakan modal kerjanya semakin besar kemungkinan perusahaan mengatasi kerugian yang pada gilirannya akan memperoleh laba yang diharapkan. Karena dengan modal kerja yang cukup, kemungkinan besar perusahaan akan leluasa dan memiliki kesempatan untuk menggunakan dananya dalam membiayai operasinya.

Berdasarkan hal di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap perusahaan industri, karena perusahaan ini terdapat perbedaan dengan perusahaan dagang maupun jasa. Perusahaan industri diharuskan memiliki aset yang memadai serta

modal kerja yang cukup, sebab dana yang dibutuhkan diawali dengan penyediaan bahan baku hingga menjadi barang yang siap dijual.

Adapun penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor peralatan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 – 2020. Berdasarkan hasil pengamatan, bahwa rata-rata laba bersih masing-masing perusahaan yang diamati mengalami ketidakstabilan, apalagi terdapat dua perusahaan yang mengalami kerugian. Hal ini penulis berasumsi bahwa belum optimalnya perusahaan dalam menerapkan manajemen operasi secara tepat, dan besar kemungkinannya terdapat faktor-faktor yang mengakibatkan laba perusahaan mengalami ketidakstabilan.

Faktor-faktor ini menjadi penyebab tingkat perolehan laba bersih perusahaan. Karena dengan manajemen operasi yang tepat maka besar kemungkinan akan memperoleh laba yang diharapkan. Berbeda dengan penerapan manajemen yang tidak tepat, hal ini akan mengakibatkan perolehan laba bersih yang rendah bahkan bisa terjadi kerugian.

Tingkat perolehan laba akan nampak perkembangannya pada setiap periode laporan keuangan, sehingga apabila dianalisis akan diperoleh informasi bahwa labanya mengalami kenaikan maupun penurunan. Laba bersih yang kondisinya tidak stabil apalagi terjadi kerugian menurut asumsi peneliti bahwa perusahaan belum optimal dalam menggunakan asetnya dengan baik, walaupun asetnya setiap tahun perubahannya tidak dominan mengalami penurunan, akan tetapi dilihat dari sisi ketersediaan modal kerjanya rata-rata cenderung menurun.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap laba bersih sebagaimana Supriastuti dalam Hermawati Nurciptaning Arum (2017:71-78) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perataan laba. Perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar cenderung memiliki dorongan yang lebih besar untuk melakukan perataan laba karena perusahaan yang berukuran besar biasanya menjadi subjek pengawasan yang lebih ketat dari pemerintah maupun masyarakat umum. Perusahaan besar diperkirakan menghindari fluktuasi laba yang drastis karena akan menyebabkan pajak perusahaan meningkat begitu pula sebaliknya.

Selain teori di atas, penelitian terdahulu yang mendukung asumsi peneliti yaitu penelitian yang pernah dilakukan oleh Enong Muiz dan Heni Ningsih pada tahun 2018 diperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Selanjutnya laba bersih selain dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, dipengaruhi pula oleh modal kerja. Sebagaimana Kasmir (2016:212) mengemukakan bahwa secara umum konsep modal kerja diantaranya sebagai konsep fungsional konsep fungsional ini menekankan pada fungsi dana yang digunakan untuk memperoleh laba atau pendapatan. Sejumlah dana yang dimiliki dan digunakan oleh perusahaan ditujukan untuk meningkatkan laba perusahaan. Semakin banyak dana yang digunakan untuk modal kerja seharusnya dapat meningkatkan perolehan laba, begitu juga sebaliknya, jika dana yang digunakan sedikit, maka laba pun akan menurun. Akan tetapi, pada kenyataannya terkadang kejadian tersebut tidak selalu demikian.

Adapun pengaruh modal kerja terhadap laba bersih sebagaimana penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Ade Sastro Miharjo tahun 2018 pada perusahaan manufaktur, diperoleh hasil bahwa modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih.

Dengan demikian, pernyataan para ahli di atas serta penelitian terdahulu yang relevan memperkuat penulis bahwa laba bersih dapat ditentukan oleh ukuran perusahaan dan modal kerja. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Modal Kerja Terhadap Laba Bersih (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Peralatan Rumah Tangga yang Terdaftar di BEI Periode 2015 – 2020)".

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan secara parsial terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Peralatan Rumah Tangga yang terdaftar di BEI Periode 2015 – 2020.
2. Bagaimana pengaruh Modal Kerja secara parsial terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Peralatan Rumah Tangga yang terdaftar di BEI Periode 2015 – 2020.
3. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan dan Modal Kerja secara simultan terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Peralatan Rumah Tangga yang terdaftar di BEI Periode 2015 – 2020.

1.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan secara empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Peralatan Rumah Tangga Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 - 2019

II. Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Ukuran Perusahaan

Secara umum dapat diartikan bahwa ukuran perusahaan atau size firm merupakan suatu perbandingan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang diukur dari total aset yang dimilikinya..

Menurut Pramudita dalam Nawang Kalbuana (2017), bahwa size merupakan besarnya kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Selanjutnya masih dalam Nawang Kalbuana, dkk, menurut Ramadan bahwa tingkat kepercayaan investor juga dapat di ukur melalui size. Semakin besar perusahaan maka semakin di kenal oleh masyarakat yang artinya semakin mudah untuk mendapatkan informasi yang akan meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut Sartono (214:321), bahwa perusahaan besar yang sudah well established akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar.

Dalam mengukur *firm size* perusahaan digunakan Aset total sebagai cerminan ukuran perusahaan, semakin besar aset biasanya perusahaan tersebut semakin besar. Menurut Jogiyanto menyatakan bahwa ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva. Jadi dalam penelitian ini penulis menggunakan rumus untuk menganalisis ukuran perusahaan yaitu :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{LN_Total Aset}$$

Sumber : Jogiyanto Hartono (2016:282)

2.1.2 Modal Kerja

Menurut Kasmir (2010:210), bahwa modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, sediaan, dan aktiva lancar lainnya. Selanjutnya Kasmir (2010:211)

menyatakan bahwa modal kerja tersebut adalah sebagai modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari.

Kemudian Sartono (2008:385) menjelaskan bahwa ada dua pengertian modal kerja, yang pertama *gross working capital* adalah keseluruhan aktiva lancar, sementara *net working capital* adalah kelebihan aktiva lancar di atas utang lancar.

Untuk mengukur modal kerja menurut Jumingan untuk mengukur modal kerja yaitu aktiva lancar dikurangi hutang jangka pendek dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Modal kerja} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang jangka pendek}$$

Sumber : Jumingan (2017:75)

Selanjutnya Sujarweni untuk mengukur modal kerja yaitu aktiva lancar dikurangi hutang lancar dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Modal kerja} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

Sumber : V. Wiratna Sujarweni (2017:186)

Berdasarkan indikator- indikator diatas, maka untuk mengukur modal kerja dalam penelitian ini penulis akan menggunakan indikator yaitu aktiva lancar dikurangi hutang lancar.

2.1.3 Laba Bersih

Greuning *et al.* (2013:39), menyatakan bahwa laba adalah jumlah yang dapat diberikan kepada semua pemegang saham biasa dari induk (yang memiliki kendali maupun tidak).

Menurut Harahap (2009) bahwa laba merupakan kelebihan penghasilan diatas biaya selama satu periode akuntansi. Sementara pengertian laba yang diamati oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah selisih pengukuran pendapatan dan biaya.

Menurut PSAK 23 (revisi 2010) menyatakan bahwa laba adalah pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.

Adapun pengertian laba bersih menurut Kasmir (2011:303) menyatakan bahwa pengertian laba bersih (*Net Profit*) merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.

Sedangkan menurut Henry Simamora (2013:46) bahwa laba bersih yang berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian. Laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode waktu tertentu.

Menurut Budi Rahardjo laba bersih yaitu laba bersih sebelum pajak dikurangi pajak penghasilan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Laba bersih} = \text{laba sebelum pajak} - \text{pajak penghasilan}$$

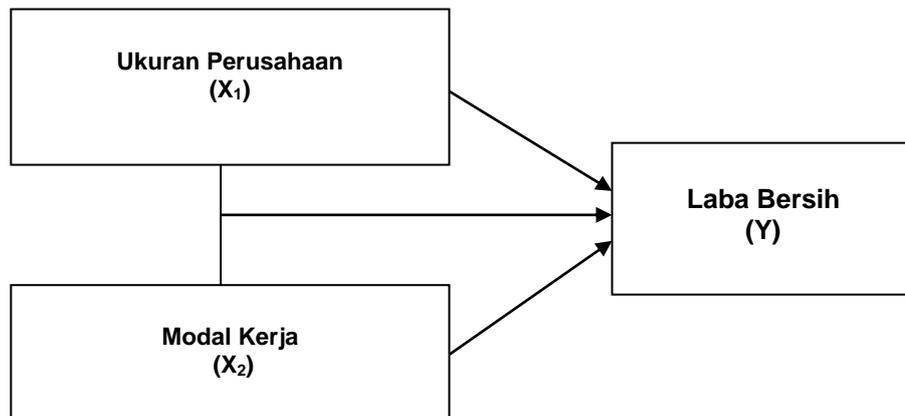
Sumber : Budi Rahardjo (2010 : 83)

Keterangan:

- | | | |
|--------------------|---|---|
| Laba sebelum pajak | = | Laba operasi ditambah hasil usaha dan dikurangi biaya diluar operasi biasa. |
| Pajak Penghasilan | = | Pajak penghasilan yang harus dibayar oleh perusahaan. |

2.2 Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka pemikiran yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu pengaruh Ukuran Perusahaan dan Modal Kerja terhadap Laba Bersih dapat digambarkan skema paradigma penelitian sebagai berikut :



Gambar 1
Bagan Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Berdasarkan penjelasan diatas dan berdasarkan kerangkan pemikiran yang ada, maka peneliti mencoba merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Peralatan Rumah Tangga yang terdaftar di BEI Periode 2015 – 2020.
2. Modal Kerja secara parsial berpengaruh terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Peralatan Rumah Tangga yang terdaftar di BEI Periode 2015 – 2020.
3. Ukuran Perusahaan dan Modal Kerja secara simultan berpengaruh terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Peralatan Rumah Tangga yang terdaftar di BEI Periode 2015 – 2020.

III. Objek dan Metode Penelitian

3.1 Objek Penelitian

Adapun objek penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Laba Bersih (Y)
2. Ukuran Perusahaan (X₁)
3. Modal Kerja (X₂)

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi survey dengan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini mengungkapkan keadaan masalah yang terjadi pada saat penelitian ini berlangsung dan data yang digunakan menekankan pada data-data *numeric* (angka).

3.2.1 Populasi dan Sampel

3.2.1.1 Populasi

Menurut Sugiyono dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (2015:80) Mendefinisikan populasi yaitu :“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah berupa laporan keuangan dari Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Peralatan Rumah Tangga Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2.1.2 Sampel

Menurut Sugiyono dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (2015:81) memberikan pengertian bahwa : “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* atau dengan pertimbangan tertentu. Maka dengan demikian data yang diambil dari laporan keuangan selama 5 tahun yaitu dari tahun 2015-2020. Maka berikut adalah pertimbangan (kriteria) yang peneliti gunakan dalam penelitian ini:

- a. Sampel yang hanya berhubungan dengan variabel-variabel yang diteliti.
- b. Ketersediaan data yang dijadikan sampel.

Adapun data-data yang diambil yaitu dari Neraca dan Laporan Laba/Rugi.

3.2.2 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y), apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan Seperti yang telah dikemukakan oleh Sugiyono (2017:275) dalam bukunya yang berjudul Statistika untuk Penelitian, yang mengemukakan bahwa:“Analisis regresi ganda digunakan bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik/turunnya) variabel independen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor *predictor* dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2”.

2. Analisis Korelasi Ganda

Analisis korelasi ganda digunakan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan sebab akibat yang terjadi antara Ukuran Perusahaan terhadap Laba Bersih dan Modal Kerja terhadap Laba Bersih.

3. Koefisien Determinasi

Setelah koefisien korelasi diketahui, maka selanjutnya adalah menghitung koefisien determinasi dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \cdot 100\%$$

Sumber : Sutrisno Hadi (2004:39)

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi Dikuadratkan

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- a. Jika KD mendekati nol (0), maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat lemah.
- b. Jika KD mendekati satu (1), maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat kuat.

4. Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2015:64) dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D mendefinisikan: "Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan".

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Maka H_0 tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan H_a menunjukkan adanya dampak antara variabel bebas dan variabel terikat. Hipotesis yang dirumuskan dapat diuji melalui pengujian hipotesis berikut ini:

a. Uji t (Parsial)

Uji t statistik digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh Ukuran Perusahaan dan Ukuran Perusahaan terhadap Laba Bersih secara individu. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} .

Setelah menghitung nilai t_{hitung} selanjutnya membuat kesimpulan mengenai diterima atau tidaknya hipotesis setelah dibandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} dengan ketentuan uji sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh).
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh).
3. Apabila menggunakan program komputer (*software SPSS*), jika nilai $sig < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak.

b. Uji F (Simultan)

Uji F dikenal dengan uji serentak atau uji model/uji anova, yaitu uji untuk melihat bagaimana pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya.

Kriteria pengujian dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} yaitu:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh).
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh).
3. Apabila menggunakan program komputer (*software SPSS*), jika nilai $sig < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak.

c. Menentukan Taraf Signifikansi

Hasil analisis dan pengujian hipotesis tingkat signifikannya adalah 0,05% ($\alpha = 0,05$) artinya jika hipotesis nol ditolak atau diterima dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil penarikan dari kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukkan adanya pengaruh atau tidak adanya pengaruh yang meyakini (signifikan) antara dua variabel tersebut.

IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 1
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-695.710	241.318		-2.883	.009
	X1	25.894	9.435	.344	2.745	.012
	X2	.304	.060	.637	5.080	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Pengolahan data dengan IBM SPSS Statistic 20

Berdasarkan hasil perhitungan secara manual maupun SPSS diatas, jadi didapat persamaan sebagai berikut :

$$Y = -695,710 + 25,894X_1 + 0,304X_2$$

Persamaan regresi linier berganda yang diperoleh tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Konstanta dengan nilai -695,710 menunjukkan bahwa apabila tidak terdapat variabel independen (X_1 dan $X_2 = 0$), maka Laba Bersih adalah sebesar -695,710.
- b_1 sebesar 25,894 hasilnya positif, ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Ukuran Perusahaan sebesar 1% akan diikuti oleh kenaikan Laba Bersih sebesar 25,894 dengan asumsi variabel lain tetap (konstan).
- b_2 sebesar 0,304 hasilnya positif, ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Modal Kerja sebesar 1% akan diikuti oleh kenaikan Laba Bersih sebesar 0,304 dengan asumsi variabel lain tetap (konstan).

4.1.2 Analisis Koefisien Korelasi

Tabel 2
Hasil Analisis Korelasi Pearson
Correlations

		X1	X2	Y
X1	Pearson Correlation	1	.704**	.793**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	24	24	24
X2	Pearson Correlation	.704**	1	.879**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	24	24	24
Y	Pearson Correlation	.793**	.879**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	24	24	24

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Modal Kerja
terhadap Laba Bersih | Husaeri Priatna, Iseu
Anggraeni, Laelasari Eka Santika**

**Tabel 3
Hasil Analisis Korelasi Ganda
Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.913 ^a	.833	.817	41.547814

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber : Pengolahan data dengan IBM SPSS Statistic 20

Dilihat dari dua tabel perhitungan korelasi diatas, menunjukkan bahwa :

- a. Korelasi antara Ukuran Perusahaan (X_1) dengan Laba Bersih (Y) adalah sebesar 0,793. Berdasarkan tabel kriteria korelasi, termasuk pada nilai korelasi antara 0,60-0,799 mempunyai hubungan yang kuat. Karena hasilnya positif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan Ukuran Perusahaan (X_1) akan diikuti oleh kenaikan Laba Bersih (Y).
- b. Korelasi antara Modal Kerja (X_2) dengan Laba Bersih (Y) adalah sebesar 0,879. Berdasarkan tabel kriteria korelasi, termasuk pada nilai korelasi antara 0,80-1,000 mempunyai hubungan yang sangat kuat. Karena hasilnya positif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan Modal Kerja (X_2) akan diikuti oleh kenaikan Laba Bersih (Y).
- c. Korelasi ganda antara Ukuran Perusahaan (X_1) dan Modal Kerja (X_2) secara simultan dengan Laba Bersih (Y) adalah sebesar 0,913. Berdasarkan tabel kriteria korelasi, termasuk pada nilai korelasi antara 0,80-1,000 mempunyai hubungan yang sangat kuat. Karena nilainya positif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan Ukuran Perusahaan (X_1) dan Modal Kerja (X_2) secara bersama-sama, maka akan diikuti oleh kenaikan Laba Bersih (Y).

4.1.3 Uji t (Parsial) dan Uji F (Simultan)

1. Uji t (Parsial)

**Tabel 4
Hasil Perhitungan Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-695.710	241.318		-2.883	.009
1 X1	25.894	9.435	.344	2.745	.012
X2	.304	.060	.637	5.080	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Pengolahan data dengan IBM SPSS Statistic 20

Untuk mengetahui diterima atau ditolaknya hipotesis penelitian, maka dilakukan pengambilan keputusan sebagai berikut :

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima.
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

- a. Pada tabel diatas nilai t-hitung untuk Modal Kerja (X_1) adalah 2,745, pada t_{tabel} dengan dk 21 ($n-3 = 24-3$) dan taraf signifikan 0,05 diperoleh 2,079. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kemudian pada kolom sig. diatas (tabel 4.18) dapat dilihat nilai signifikansi uji-t sebesar 0,012 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa Ukuran Perusahaan (X_1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih (Y).
- b. Pada tabel diatas nilai t-hitung untuk Ukuran Perusahaan adalah 5,080, pada t_{tabel} dengan dk 21 ($n-3 = 24-3$) dan taraf signifikan 0,05 diperoleh 2,079. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kemudian pada kolom sig. diatas (tabel 4.18) dapat dilihat nilai signifikansi uji-t sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa Modal Kerja (X_2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih (Y).

2. Uji F (Simultan)

Tabel 5
Hasil Perhitungan Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	181208.149	2	90604.074	52.487	.000 ^b
Residual	36250.638	21	1726.221		
Total	217458.786	23			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Untuk mengetahui diterima atau ditolaknya hipotesis penelitian, maka dilakukan pengambilan keputusan sebagai berikut :

- Jika F hitung < f tabel atau probabilitas > 0,05 maka H_0 diterima.
- Jika F hitung > f tabel atau probabilitas < 0,05 maka H_0 ditolak.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai F-hitung adalah 52,487 sedangkan F_{tabel} dapat diperoleh dengan tabel-F derajat bebas yaitu residual 21 dan regresi 2 dengan taraf signifikan 0,05, sehingga diperoleh F_{tabel} sebesar 3,470. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kemudian dari tabel ANOVA^a diatas dapat dilihat nilai signifikansi uji-F sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa Ukuran Perusahaan (X_1) dan Modal Kerja (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih (Y).

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapat, maka pembahasan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Peralatan Rumah Tangga yang terdaftar di BEI Periode 2015 – 2020

Berdasarkan hasil pengolahan data, bahwa variabel Ukuran Perusahaan secara parsial memiliki pengaruh yang positif terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Peralatan Rumah Tangga Periode 2015 – 2020 yaitu sebesar 27,3%, hal ini ditunjukkan pula oleh nilai koefisien korelasi yang memiliki hubungan yang positif dan kuat. Adapun hasil uji-t bahwa Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Laba Bersih karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} artinya

**Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Modal Kerja
terhadap Laba Bersih | Husaeri Priatna, Iseu
Anggraeni, Laelasari Eka Santika**

bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, serta nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa Ukuran Perusahaan (X_1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih (Y).

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Laba Bersih yang positif dan signifikan, menurut pengamatan peneliti bahwa hal ini Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Peralatan Rumah Tangga Periode 2015 – 2020 secara nyata dalam memanfaatkan aset perusahaan untuk kegiatan operasional dalam rangka memperoleh keuntungannya, karena ukuran perusahaan yang cenderung mengalami ketidakstabilan dan bersifat fluktuatif. Dari hasil analisis dapat diartikan bahwa semakin baik penggunaan aset maka akan semakin meningkat laba bersih perusahaan, demikian pula sebaliknya, karena terdapat hubungan yang searah (positif) antara ukuran perusahaan dan laba bersih.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Laba Bersih sebagaimana Hermawati Nurciptaning Arum, dkk (2017) yang mengemukakan dalam jurnalnya bahwa ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perataan laba. Perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar cenderung memiliki dorongan yang lebih besar untuk melakukan perataan laba karena perusahaan yang berukuran besar biasanya menjadi subjek pengawasan yang lebih ketat dari pemerintah maupun masyarakat umum. Perusahaan besar diperkirakan menghindari fluktuasi laba yang drastis karena akan menyebabkan pajak perusahaan meningkat begitu pula sebaliknya.

Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Moh. Rifai, Rina Arifati, dan Maria Magdalena Minarsih (2015) *mengenai* Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Studi Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2010-2012, diperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat digunakan referensi / pendukung atas hasil yang telah diperoleh peneliti, walaupun peneliti menggunakan variabel terikatnya adalah laba bersih akan tetapi sama-sama menganalisis pengaruhnya terhadap tingkat keuntungan perusahaan.

2. Pengaruh Modal Kerja terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Peralatan Rumah Tangga yang terdaftar di BEI Periode 2015 – 2020

Berdasarkan hasil pengolahan data, bahwa variabel Modal Kerja secara parsial memiliki pengaruh yang positif terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Peralatan Rumah Tangga Periode 2015 – 2020 yaitu sebesar 56,0%, hal ini ditunjukkan pula oleh nilai koefisien korelasi memiliki hubungan yang positif dan sangat kuat. Adapun hasil uji-t bahwa Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} artinya bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, serta nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa Modal Kerja (X_2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih (Y).

Pengaruh Modal Kerja terhadap Laba Bersih yang positif dan signifikan menurut pengamatan peneliti bahwa hal ini Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Peralatan Rumah Tangga Periode 2015 – 2020 bahwa untuk memperoleh keuntungan perlu didukung dengan ketersediaan modal kerja yang memadai. Namun pada kenyataannya, selama 6 tahun modal kerja mengalami kenaikan sampai akhir periode, akan tetapi diikuti oleh Laba Bersih yang sempat mengalami penurunan sejak tahun 2017 sampai dengan tahun 2019, namun meningkat kembali di tahun 2020. Dengan demikian dapat digambarkan bahwa semakin naik modal kerja maka semakin naik pula laba bersihnya demikian pula sebaliknya.

Secara umum konsep modal kerja diantaranya sebagai konsep fungsional. Menurut Kasmir (2016:212) bahwa konsep fungsional ini menekankan pada fungsi dana yang digunakan untuk memperoleh laba atau pendapatan. Sejumlah dana yang dimiliki dan digunakan oleh perusahaan ditujukan untuk meningkatkan laba perusahaan. Semakin banyak dana yang digunakan untuk modal kerja seharusnya dapat meningkatkan perolehan laba, begitu juga sebaliknya, jika dana yang digunakan sedikit,

maka laba pun akan menurun. Akan tetapi, pada kenyataannya terkadang kejadian tersebut tidak selalu demikian.

Penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh Aprida Kristianti (2021) mengenai pengaruh modal kerja dan penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan otomotif yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017, hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Modal Kerja terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Peralatan Rumah Tangga yang terdaftar di BEI Periode 2015 – 2020

Berdasarkan hasil pengolahan data, bahwa variabel Ukuran Perusahaan dan Modal Kerja secara simultan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Peralatan Rumah Tangga Periode 2015 – 2020, yaitu F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , serta ditunjukkan pula oleh nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, demikian pula pada gambar penerimaan dan penolakan H_0 bahwa F_{hitung} berada pada daerah penolakan H_0 maka keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa Ukuran Perusahaan (X_1) dan Modal Kerja (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih (Y). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Modal Kerja terhadap Laba Bersih ditunjukkan pula oleh hasil perhitungan manual serta Koefisien Determinasi (*R-Square*) yaitu sebesar 83,3% dan sisanya yang merupakan variabel lain yang turut mempengaruhi Laba Bersih tetapi tidak diteliti ditunjukkan oleh nilai epsilon (ϵ) sebesar 16,7% ($1 - R-Square$). Adapun faktor lain tersebut diantaranya pendapatan operasional dan non operasional, biaya operasional dan non operasional, perputaran persediaan, perputaran piutang, arus kas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio likuiditas dan lain sebagainya.

Pengaruh yang signifikan antara Ukuran Perusahaan dan Modal Kerja secara simultan terhadap Laba Bersih, bahwa hal ini dikarenakan kedua faktor tersebut benar-benar saling melengkapi baik secara bersama maupun sendiri-sendiri dalam menentukan naiknya Laba Bersih di Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Peralatan Rumah Tangga Periode 2015 – 2020. Dengan demikian hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik Ukuran Perusahaan dan Modal Kerja secara simultan maka semakin baik pula Laba Bersih.

Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Ridho Tanso Rikalmi, Seto Sulaksono dan Adi Wibowo pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh ukuran perusahaan dan modal kerja secara simultan terhadap profitabilitas, walaupun secara parsial variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Adapun yang membedakan dengan penulis yaitu menggunakan variabel terikatnya adalah profitabilitas, sedangkan penulis menggunakan variabel laba bersih.

V. Simpulan dan Saran

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan secara parsial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Laba Bersih. Hal ini dapat disimpulkan bahwa apabila Ukuran Perusahaan mengalami kenaikan, dapat menentukan naiknya Laba Bersih demikian pula sebaliknya.
2. Modal Kerja secara parsial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Laba Bersih. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin naik Modal Kerja maka semakin meningkat Laba Bersih demikian pula sebaliknya.
3. Ukuran Perusahaan dan Modal Kerja secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Laba Bersih. Hal ini dikarenakan kedua faktor tersebut benar-

**Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Modal Kerja
terhadap Laba Bersih | Husaeri Priatna, Iseu
Anggraeni, Laelasari Eka Santika**

benar saling melengkapi dan tidak bisa sendiri-sendiri untuk menentukan Laba Bersih di Perusahaan Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Peralatan Rumah Tangga Periode 2015 – 2020.

5.2 Saran

Saran-saran yang direkomendasikan penulis dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ukuran Perusahaan secara parsial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Laba Bersih. Karena apabila aset naik maka akan meningkatkan laba, dengan demikian penulis menyarankan agar pihak manajemen menjaga agar aset perusahaan terus stabil supaya laba bersih tidak mengalami penurunan apabila perusahaan menggunakan aset secara efektif.
2. Modal Kerja secara parsial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Laba Bersih. Karena apabila Modal Kerja naik maka akan meningkatkan Laba Bersih, dengan demikian penulis menyarankan agar pihak manajemen terus menjaga modal kerja terus stabil supaya laba bersih tidak mengalami penurunan apabila perusahaan menggunakan modal kerja secara efektif. Hal ini bisa dilakukan dengan mengalokasikan modal untuk membiayai operasional perusahaan terhadap kebutuhan yang lebih penting yang tujuannya adalah memperoleh manfaat ekonomi (laba) dimasa mendatang, dengan mengorbankan dana saat ini. Contoh konkrit misalnya, pembelian aktiva yang tidak terlalu penting lebih didahulukan daripada membeli bahan baku yang sebetulnya bahan baku sangat dibutuhkan untuk kelangsungan kegiatan produksi serta mendukung agar target pencapaian kuantitas produk tercapai sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya. Ini sebagai contoh bahwa penggunaan modal kerja tidak efektif.
3. Ukuran Perusahaan dan Modal Kerja secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Laba Bersih. Karena kedua faktor tersebut dapat menentukan Laba Bersih secara signifikan, maka penulis menyarankan agar pihak manajemen beserta seluruh karyawan agar menjaga kedua faktor tersebut terus dijaga kestabilannya dengan menggunakan aset dan modal kerja dengan baik karena apabila tidak dikelola secara optimal maka akan menurunkan laba bersih, bahkan dapat mengalami kerugian. Kerugian akan dialami jika penggunaan dana untuk kegiatan operasional lebih didominasi dari hutang-hutangnya, yang pada saat perusahaan memperoleh pendapatan hasil penjualan produknya lebih besar membayar hutang daripada laba yang akan menambah modal kembali. Karena aset perusahaan dibangun oleh kedua komponen yaitu hutang dan modal, apabila modal tidak berkembang secara otomatis aset pun akan mengalami penurunan karena perusahaan terus menerus menggunakan aset dari hutangnya untuk membiayai kebutuhan-kebutuhannya. Apabila dana yang digunakan berasal dari hutang-hutangnya, maka perusahaan diharuskan terus menerus meningkatkan penjualannya dibarengi dengan mengeluarkan biaya-biaya yang lebih efisien dan tepat guna, jadi akan seimbang antara laba yang akan membangun modal serta kemampuan dalam membayar hutang-hutangnya, sehingga aset perusahaan pun yaitu ukuran perusahaan akan terus meningkat.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya :
 - a. Apabila meneliti pada perusahaan sejenis agar dicoba menambah variabel independennya yaitu perputaran aset, likuiditas, solvabilitas, dan lain-lain.
 - b. Menambah lagi jumlah periodenya, karena hal ini akan berbeda hasilnya. Atau dicoba menganalisis perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah pandemi covid-19.

DAFTAR PUSTAKA :

- Arum, Hermawati Nurciptaning, dkk. Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Nilai Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba. (Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer (JRAK), Volume 9, No 2, Oktober 2017. Hal. 71-78.
- Brigham dan Houston*. 2010. Dasar-dasar Manajemen Keuangan *Buku 1* (edisi II). Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS. Edisi 7. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Greuning et al. 2013. *Internasional Financial Reporting Standart*. Edisi 6. (Jakarta : Salemba Empat.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2009. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan Edisi Ke satu. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hartono, Jogiyanto. 2016. Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Kesepuluh. Yogyakarta : BPFE..
- Jumingan. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kesatu. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2016. Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta: Kencana.
- Kalbuana, Nawang. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Size Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sekolah Tinggi Penerbangan Indonesia, STIE Ahmad Dahlan Jakarta. Seminar Nasional UMS ISSN 2460-0784, 66–75
- Miharjo, Ade Sastro. 2020. Pengaruh Modal Kerja Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih (Survei Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2018). (Skripsi FEB Unikom. Mei 2020)
- Muiz, Enong dan Heni Ningsih. 2018. Pengaruh perencanaan pajak, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan terhadap praktik manajemen laba. (Jurnal Ekobis : Vol. 8 No. 2. (2018). Hlm. 102 – 116.
- PSAK 23. Edisi revisi Tahun 2010.
- Sartono, Agus.2014. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Yogyakarta : BPFE.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif. R & D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.